

Strategies To Increase Entrepreneurial Motivation Through Smart Concepts And Financial Planning In The Pesantren Environment

Strategi Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan Melalui Konsep *Smart* Dan Perencanaan Keuangan Di Lingkungan Pondok Pesantren

Widiya Avianti^{*1}, Dede Yusuf Maulana², Nur Izzati³

^{*1}Universitas Winaya Mukti

²Universitas Kertamulia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja

E-mail: widiya@unwim.ac.id ¹*, dedeyusuf.dosen99@gmail.com ², nur_izzati@stie-wikara.ac.id ³

Abstract

Training conducted by a team of Lecturers for two days, as a Community Service activity as a fulfillment of Tridharma elements. Training to increase entrepreneurial motivation by providing the right material, namely the SMART concept as a motivation in shaping entrepreneurial character and financial planning strategies for beginners with the ability to compile KAS journals, is needed by students as a scientific provision to encourage the desire to become santripreneur. Participants understand the forms of business that can be implemented along with the types of businesses that need to be avoided. Preparation of "Cash Flow" is one of the important processes in managing business finances so that it can be sustainable. The implementation of this training begins with a Pre-test consisting of six question elements and ends with the implementation of the Post-test training results evaluation of six question elements with different compositions. The evaluation results stated that as much as 85% there was an increase in the ability to learn the concept of SMART entrepreneurship and 70% achieved understanding of financial preparation for beginners, so this activity is in accordance with the aim of increasing entrepreneurial skills and on target is expected to form entrepreneurial character.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurial Character, Financial Planning Strategies*

Abstrak

Pelatihan yang dilakukan oleh tim Dosen selama dua hari, sebagai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebagai pemenuhan unsur Tridharma. Pelatihan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan dengan memberikan materi yang tepat yaitu konsep SMART sebagai motivasi dalam membentuk karakter kewirausahaan dan strategi perencanaan keuangan bagi pemula dengan kemampuan menyusun jurnal KAS, dibutuhkan para santri sebagai bekal keilmuan untuk mendorong keinginan menjadi santripreneur. Peserta memahami bentuk-bentuk usaha yang bisa dilaksanakan beserta jenis-jenis usaha yang perlu dihindari. Penyusunan "Cash Flow" menjadi salah satu proses penting dalam mengelola keuangan usaha agar dapat berkelanjutan. Penyelenggaraan pelatihan ini diawali dengan Pre-test terdiri dari enam elemen pertanyaan dan diakhiri dengan dilaksanakannya evaluasi hasil pelatihan Post-test sebanyak enam elemen pertanyaan dengan komposisi yang berbeda. Hasil evaluasi menyatakan bahwa sebanyak 85% terdapat peningkatan kemampuan pembelajaran materi SMART kewirausahaan dan 70% tercapai pemahaman materi penyusunan keuangan bagi pemula, sehingga kegiatan ini sesuai dengan tujuan peningkatan kemampuan berwirausaha dan tepat sasaran diharapkan membentuk karakter kewirausahaan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Karakter Kewirausahaan, Strategi Perencanaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kondisi sosial masyarakat Indonesia saat ini menghadapi tantangan untuk pemenuhan kebutuhan akan penyerapan tenaga kerja melalui pembentukan lapangan kerja dalam mengatasi pengangguran yang semakin meningkat (Novitasari, 2022). Menjadi permasalahan bersama seluruh pemangku kebijakan dan kepentingan baik pihak pemerintah, maupun swasta dan organisasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan pengangguran ini (Huda, 2020).

Menuju Indonesia Emas 2045, pemerintah sedang merancang program-program yang bertujuan untuk merealisasikan visi pengembangan negara menjadi lebih maju, sejahtera, dan berkeadilan sosial pada tahun 2045 melalui empat pilar utama (Savira, 2024), terdiri dari pengembangan sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat mewujudkan pemerataan pembangunan yang didasari oleh penguatan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang baik (Hutajulu et al., 2024) dan sesuai dengan UUD 1945.

Program Pengabdian Pada Masyarakat sebagai salah satu unsur Tridharma yang wajib dilaksanakan oleh Dosen sebagai bentuk pemenuhan kinerja dosen (Nyoto, 2021), maka kegiatan P2M yang mendukung akan program Indonesia Emas 2024 salah satunya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan animo masyarakat di lingkungan pesantren untuk menciptakan *santripreneur* yang memiliki karakter kewirausahaan.

Saat ini peran pemerintah untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan dikalangan generasi muda melalui sikap dalam memasukkan kurikulum dari Tingkat Sekolah Menengah Atas sampai dengan Pendidikan Tinggi di level Perguruan Tinggi (Febiana et al., 2023) dan Membangun karakter kewirausahaan meliputi berbagai aspek, seperti etos kerja yang tinggi, inisiatif, penetapan tujuan, ketahanan, rasa percaya diri, keterbukaan terhadap ide-ide baru, keberanian untuk mengambil risiko, hasrat untuk memperoleh informasi, keinginan untuk terus belajar, kebiasaan dalam mencari peluang, kesiapan untuk beradaptasi, serta ketegasan. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki peluang untuk berwirausaha dengan mengidentifikasi nilai-nilai kemampuan inovatif sejak dini, sehingga mereka dapat memasuki dan bersaing di pasar potensial sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, selain itu menurut (Saiman, 2009) dalam (Putri, 2020), bahwa manajemen waktu yang tepat akan menghasilkan inovasi yang dapat menciptakan suatu produk sesuai kebutuhan pembeli maupun pengguna.

Santri sejak dini telah dibekali kemandirian dan kedisiplinan menjadi unsur penting dalam berwirausaha, maka target pelatihan strategi kewirausahaan bagi pemula ini sesuai dengan karakter santri yang memiliki kedewasaan berpikir serta kemampuan mengatasi permasalahan dengan mengelola manajemen diri (Syah & Umam, 2023) sehingga diharapkan kuat dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Sebanyak 36 santri yang terdiri dari Ikhwan (Laki-Laki) dan akhwat (Perempuan) dengan klasifikasi usia antara 15 tahun sampai dengan 25 tahun di pesantren Pondok Pesantren Tartiilaa Kabupaten Purwakarta menjadi target utama peserta pelatihan strategi kewirausahaan bagi pemula ini. Dengan menggunakan konsep SMART dan perencanaan keuangan, pelatihan ini bertujuan untuk mendorong santri untuk menjadi lebih percaya diri, termotivasi untuk dapat menjadi pelaku bisnis.

Tabel 1. Rincian Peserta Pelatihan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan
1	Ridho Fauziansyah	Laki-Laki	20 Tahun	SMA
2	Ujang Suharlan	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
3	Yanti Nuryanti	Perempuan	21 Tahun	SMA
4	Maulida Aprilia	Perempuan	20 Tahun	SMA
5	Aline Monica Amara	Perempuan	19 Tahun	SMA
6	Alfi Febrianti	Perempuan	19 Tahun	SMA

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan
7	Yuli	Perempuan	20 Tahun	SMA
8	Miftahul Jannah	Perempuan	21 Tahun	SMA
9	Zuhda Fauziah	Perempuan	21 Tahun	SMA
10	Shofi	Perempuan	20 Tahun	SMA
11	Kevin	Laki-Laki	21 Tahun	SMA
12	Wiliya	Perempuan	22 Tahun	SMA
13	Sri	Perempuan	25 Tahun	S1
14	Juliyadi	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
15	Faiz	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
16	Usamah	Perempuan	22 Tahun	SMA
17	Nizam	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
18	Bayu	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
19	Lutfi Abdul Aziz	Laki-Laki	22 Tahun	SMA
20	Hilia Wati	Perempuan	21 Tahun	SMA
21	Neisa Safitri	Perempuan	21 Tahun	SMA
22	Riva Dienan M	Perempuan	21 Tahun	SMA
23	Novani Azzahra	Perempuan	22 Tahun	SMA
24	Fitria Ramadhani	Perempuan	22 Tahun	SMA
25	Salimah Kinanti	Perempuan	22 Tahun	SMA
26	Lina Halfa A	Perempuan	22 Tahun	SMA
27	Najwa Qurrotul Ain	Perempuan	22 Tahun	SMA
28	Angga Sudrajat	Laki-Laki	24 Tahun	S1
29	Irnis Nurlaela	Perempuan	20 Tahun	SMA
30	Neng Syifa Sahilah	Perempuan	22 Tahun	SMA
31	Agustira Mawaddah	Perempuan	23 Tahun	SMA
32	Susilawati	Perempuan	24 Tahun	S1
33	Intan Siti N	Perempuan	22 Tahun	SMA
34	Awis Candra S	Laki-Laki	23 Tahun	S1
35	Hendra Saputra	Laki-Laki	25 Tahun	S2
36	Dini Fitriani	Perempuan	25 Tahun	S2

Sumber : Panitia Pelaksana (2024)

Pelatihan Strategi Kewirausahaan bagi pemula dilaksanakan selama 2 (dua) hari pembelajaran di kelas beserta praktek studi kasus, dengan metode luring. Penyampaian materi mengenai Motivasi Kewirausahaan Konsep SMART dan Strategi Penyusunan Keuangan Usaha bagi Pemula menjadi topik yang tersampaikan dengan tujuan akhir pelatihan ini menghasilkan generasi muda santri yang berakhlak dan beradab dalam melaksanakan kewirausahaan sehingga menjadi pengusaha yang mandiri dengan kekuatan manajemen pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni (Daulay et al., 2024).

2. METODE

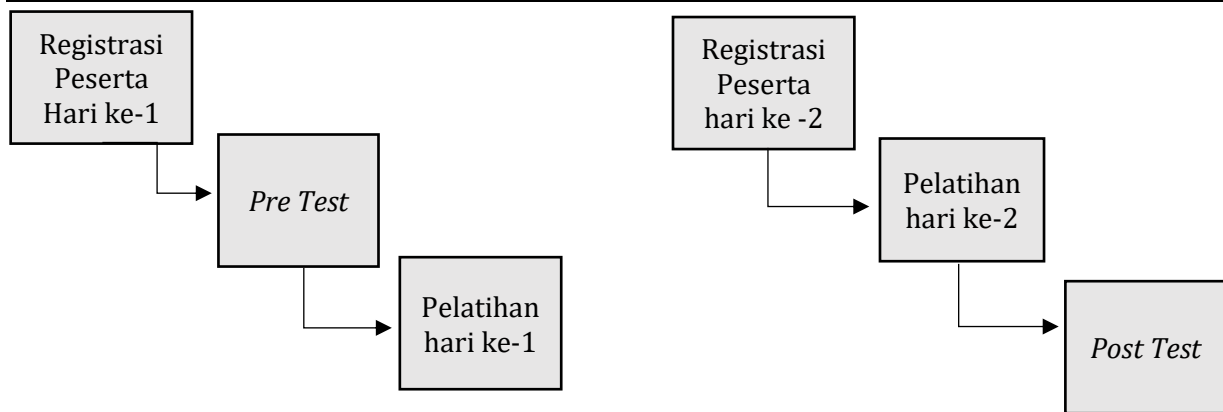
Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi pemula dengan target peserta santri Pondok Pesantren sehingga membentuk karakter kewirausahaan menjadi *santripreneur*. Pelatihan ini dikemas dalam dua hari dengan rincian kegiatan berikut ini :

Tabel 2. Rincian Kegiatan

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Hari Pertama					
1	Sabtu	3 Agustus 2024	09.00 WIB – 09.30 WIB	a. Pembukaan Acara b. Doa Bersama c. Sambutan Ketua Pondok Pesantren	MC dan Moderator : Nur Izzati ,SE.,M.E., dan Pihak Pondok Pesantren
2	Sabtu	3 Agustus 2024	09.30 WIB – 12.00 WIB	a. Mengisi <i>Pre-Test</i> b. Materi Karakter Kewirausahaan c. Diskusi Tanya Jawab	Narasumber 1 Dr. Widiya Avianti,S.T.,M.M.
3	Sabtu	3 Agustus 2024	12.00 WIB – 13.00 WIB	ISHOMA	ISHOMA
4	Sabtu	3 Agustus 2024	13.00 WIB – 15.00 WIB	a. Materi Konsep <i>SMART</i> b. Latihan Kasus c. Presentasi	Narasumber 1 Dr. Widiya Avianti,S.T.,M.M. Dan Peserta
Hari Kedua					
1	Minggu	4 Agustus 2024	09.00 WIB – 09.30 WIB	a. Pembukaan Acara b. Doa Bersama c. Sambutan Ketua Pondok Pesantren	MC dan Pihak Pondok Pesantren
2	Minggu	4 Agustus 2024	09.30 WIB – 12.00 WIB	a. Materi Strategi Perencanaan awal keuangan bagi pemula b. Diskusi Tanya Jawab	Narasumber 2 Dr. Dede Yusuf Maulana S.Pd, M.M..
3	Minggu	4 Agustus 2024	12.00 WIB – 13.00 WIB	ISHOMA	ISHOMA
4	Minggu	4 Agustus 2024	13.00 WIB – 15.30 WIB	a. Mengerjakan Soal Kasus Jurnal Khusus Pembelian b. Penilaian Hasil Latihan Jurnal Keuangan c. <i>Post-Test</i>	Narasumber 2 Dr. Dede Yusuf Maulana S.Pd, M.M. Dan Peserta

Sumber : Tim Panitia (2024)

Metode Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan *pre test* sebagai awal pembelajaran dan *post test* sebagai akhir pembelajaran sebagai evaluasi ketepatan materi dan pemahaman bagi peserta. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung dilakukan metode penyampaian dengan kombinasi *ice breaking*, pemberian materi, motivasi berwirausaha dan praktek pembelajaran. Pelatihan strategi kewirausahaan untuk santri secara keseluruhan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan keterampilan bisnis, tetapi juga pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat secara komprehensif. Metode pelatihan mencakup ceramah, diskusi, dan studi kasus dengan *pre-test* dan *post-test* sebagai evaluasi pemahaman.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di hari Pertama pelatihan dengan tema Membentuk Karakter Kewirausahaan, menjelaskan mengenai konsep kewirausahaan secara teori beserta contoh bentuk-bentuk kewirausahaan. Hal yang perlu menjadi pemikiran utama pada pembelajaran ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai hambatan-hambatan usaha kecil menengah, yang secara langsung peserta memahami risiko yang perlu dihadapi ketika mereka siap terjun ke dunia usaha sebagai *santripreneur*. Permasalahan Klasik UKM yang dimaksud menurut [\(Budiarto et al., 2018\)](#) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki ketidakpercayaan diri
2. Pemain Tunggal sehingga manajemen lemah (*Single Fighter*)
3. Legalitas Usaha, Keuangan dan Administrasi tidak tersusun (Acak)
4. Sulit Beradaptasi dengan keadaan
5. Kurang percaya untuk Berkolaborasi
6. Merasa Puas dengan hasil saat itu
7. Mental yang tidak kuat menghadapi tantangan usaha
8. Modal secara keuangan Minim
9. Minim Relasi dan pertemanan
10. Belum siap dan kurang memahami adaptasi teknologi untuk usaha

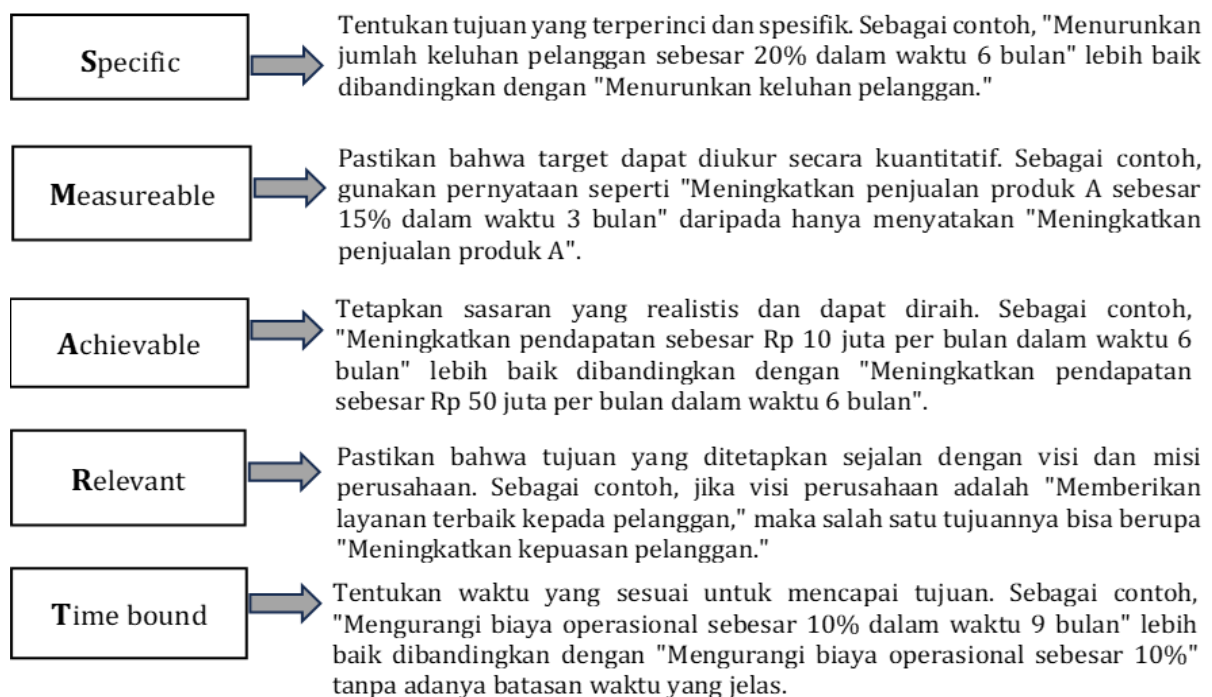


Gambar 2. Poster Pelatihan Kewirausahaan

Selain permasalahan yang perlu diketahui oleh peserta terkait pendirian usaha, peserta perlu mengetahui dan memahami alasan mengapa banyak bisnis yang gagal. Penyebab dari kegagalan bisnis diantaranya sebagai berikut :

1. Usaha ikut-ikutan (viral)
2. Persaingan usaha
3. Bukan usaha yang termasuk *Blue ocean*
4. Perencanaan sekedarnya
5. Tidak dapat bersaing
6. Dari awal minim dilakukan Analisa SWOT untuk usaha
7. Permasalahan Hukum

Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman dalam perencanaan usaha dengan konsep SMART (*Specific, Measureable, Achievable, Relevant* dan *Time Bound*). Sebagai bagian dari kesiapan peserta dalam memulai usaha yaitu memiliki karakter kewirausahaan berwawasan luas dalam Manajemen kewirausahaan ([Nursanti et al., 2024](#)).



Gambar 3. Konsep SMART dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan

Melalui pemahaman mengenai Konsep *SMART Goal Setting* diharapkan pelatihan ini dapat berperan penting dalam pengembangan karakter kewirausahaan bagi peserta dengan cara meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam merencanakan dan mengukur tujuan bisnis. Pendekatan ini akan mendukung terciptanya bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.



Gambar 4. Materi Konsep SMART

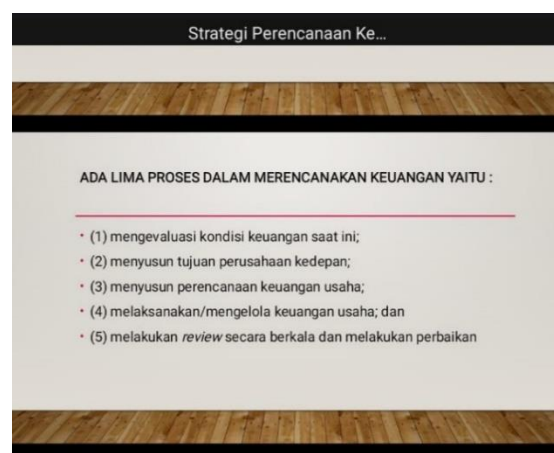
Selanjutnya pelatihan yang dilaksanakan pada Hari Kedua membahas mengenai Strategi Perencanaan awal bidang keuangan bagi pemula untuk memahami perencanaan keuangan yang terdiri dari proses untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang dapat menunjukkan arah kondisi keuangan ([Sari & Irdhayanti, 2022](#)).

Pada paparan materi ini peserta perlu mengetahui lima proses dalam merencanakan keuangan ketika membuka usaha (Kapoor et al., 2018) yaitu:

- (1) mengevaluasi kondisi keuangan saat ini
- (2) menyusun tujuan perusahaan kedepan
- (3) menyusun perencanaan keuangan usaha
- (4) melaksanakan/mengelola keuangan usaha dan
- (5) melakukan review secara berkala dan melakukan perbaikan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) serta aturan dalam menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) ([Soviatun & Rudianto, 2024](#)). Seorang Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Setiap individu atau perusahaan yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dan akurat akan menghasilkan rencana keuangan yang jelas, sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan ([Artha & Wibowo, 2023](#)). Untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki, baik itu uang, aset, maupun investasi, sehingga pengeluaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien inilah yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan. Hal ini memungkinkan alokasi dana untuk kebutuhan penting lainnya, sehingga kita dapat mengelola pendapatan yang diterima dengan cara yang tepat. Selain itu, perencanaan keuangan bertujuan untuk mencegah terjadinya kesulitan finansial akibat kesalahan dalam pengelolaan dana, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas pemasukan.



Gambar 5. Materi Pelatihan Hari Kedua Strategi Perencanaan Keuangan

Manfaat dari laporan keuangan menurut Hartono (2022) adalah sebagai berikut:

1. Dalam menilai Situasi Usaha, seluruh laporan ini berfungsi sebagai alat untuk menilai keadaan usaha. Artinya, jika catatan keuangan menunjukkan banyak kerugian, maka perusahaan sedang mengalami penurunan, dan sebaliknya..
2. Laporan keuangan berfungsi sebagai referensi dalam proses evaluasi. Tanpa adanya laporan keuangan tersebut, dapat dipastikan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak akan optimal, bahkan dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak memberikan manfaat.
3. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Dokumen ini berfungsi untuk memberikan akuntabilitas kepada investor, pemerintah terkait pajak, serta pihak-pihak lain yang memerlukan informasi tersebut.

Laporan keuangan digunakan juga untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yaitu suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan suatu perusahaan dan juga tercermin dari kinerja keuangannya. Hal ini karena laporan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan ([Putriani et al., 2022](#)).

Hasilnya Peserta sebagai wirausaha pemula diharapkan dapat memahami dan membuat perencanaan keuangan serta membuat laporan dalam jurnal khusus pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas serta jurnal umum. dan dalam manajemen kas mampu mengatur keuangan dalam hal KAS dengan benar dan membuat laporan arus kas masuk dan keluar yang benar ([Kieso et al., 2018](#)).

Suatu Entitas atau perusahaan harus memiliki strategi dalam mengelola kas. Berikut merupakan hal-hal yang dapat dilakukan oleh entitas dalam mengelola kas ([Oktavianna, 2021](#)), antara lain:

- a. Membayar utang dagang selambat mungkin akan tetapi tetap memanfaatkan setiap diskon atau potongan tunai yang dinilai menguntungkan bagi entitas.
- b. Mengatur siklus persediaan yang ada, semakin cepat perputaran persediaan semakin baik namun harus tetap menjaga ketersediaan persediaan, karena kehabisan persediaan bisa menimbulkan kerugian dimana konsumen akan kehilangan kepercayaan pada perusahaan.
- c. Menghimpun piutang yang dimiliki secepat mungkin tetapi, jangan menimbulkan akibat pada penurunan volume penjualan di masa depan. Pengembangan strategi dalam penjualan secara kredit serta penghimpunan piutang harus dibuat dengan tepat.

Cash outflow yaitu berasal dari transaksi yang menghasilkan pengeluaran, sedangkan *cash inflow* yaitu dari operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi kas. Menurut ([Setianingsih et al., 2024](#)) menyatakan bahwa *cash flow operating* merupakan metrik yang krusial untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas umumnya, perusahaan mengklasifikasikan suatu aktivitas *cash flow* terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu: *cash flow* operasi, : *cash flow* investasi, dan *cash flow* pendanaan.

Menurut ([Kieso et al., 2018](#)) dampak dari pembuatan *Cash Flow* yang benar yang tertuang pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat penilaian likuiditas, arus kas yang positif mencerminkan peningkatan aset likuid perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, melakukan investasi, dan menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang.
2. Menunjukkan adanya Fleksibilitas Keuangan dimana kondisi perusahaan yang memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan yang sulit dan mengurangi risiko biaya akibat tekanan finansial.

3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, pihak manajemen, analis, dan investor memanfaatkan laporan arus kas guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya serta mengelola biaya operasional.

Dalam pelatihan ini peserta diajak untuk mengerjakan kasus jurnal Khusus, yang mana agar peserta bisa membedakan semua transaksi sederhana untuk Perusahaan dagang dan jasa agar bisa membuat laporan keuangan secara sederhana dan bisa membaca kemana arah penggunaan uang dan hasil sisa usaha.

Kas sebagai alat pengukur dari aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Aktifitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dasar akuntansi untuk semua pos yang lain (Natalia et al., 2023). Menurut (Sugiono et al., 2010) yang mendefinisikan kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan. Penilaian kas dan setara dengan kas adalah sebesar nilai nominal. Kas di perusahaan dapat berupa kas yang ada pada perusahaan itu sendiri (*cash on hand*) atau kas yang ada di bank.

Selain bisa membedakan jenis transaksi diharapkan peserta mampu membaca dan melihat tentang kondisi *cash flow* dan bisa melihat penggunaan kedepan tentang langkah selanjutnya pemanfaatan keuangan dari *cash flow* tersebut sesuai dengan kebutuhan dan *schedule* yang telah ditentukan.

Tanggal	Deskripsi	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo Akhir
24/03/21	Saldo Bulan Lalu	500,000		500,000
25/03/21	Bayar Air		50,000	450,000
26/03/21	Kas Minggu 1	300,000		750,000
27/03/21	Gaji Satpam		400,000	350,000
28/03/21	Rapat Koordinasi		200,000	150,000
29/03/21	Kas Minggu 2	400,000		550,000
30/03/21	Iuran Sampah		50,000	500,000
31/03/21	Pembersihan Got		60,000	440,000
01/04/21	Kas Minggu 3	350,000		790,000
02/04/21	Beli Meja Kantor		500,000	290,000
		1,550,000	1,260,000	290,000

Gambar 6. Contoh Soal pelatihan keuangan

Sesuai dengan metode pelatihan yang dilakukan, maka perlu dilakukan evaluasi hasil pembelajaran, guna menganalisis kesesuaian pola pelatihan dengan kemampuan pemahaman yang diterima oleh para peserta.

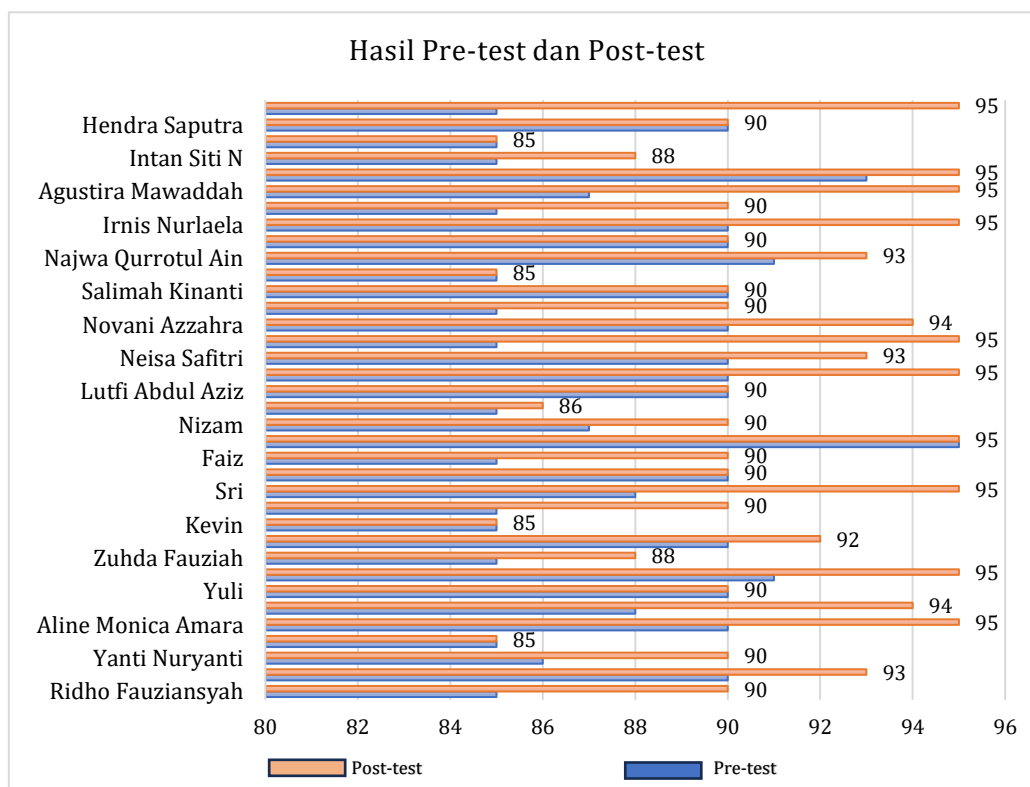
Bentuk evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* memiliki komposisi sebagai berikut :

No	<i>Pre-Test</i> (Mengukur pemahaman dasar peserta tentang konsep kewirausahaan)	<i>Post-Test</i> (Evaluasi Pemahaman dan Umpan Balik)
1	Definisi Kewirausahaan	1. Definisi Kewirausahaan
2	Visi Misi Usaha	2. Inovasi dalam Kewirausahaan
3	Ide Usaha	3. Analisis SWOT
4	Analisis Peluang Usaha	4. Model Bisnis
5	Sikap dan Perilaku Wirausaha	5. Etika Berwirausaha
6	Keberhasilan Berwirausaha	6. Cash Flow Bisnis

Gambar 7. Elemen Pertanyaan Evaluasi Pelatihan Kewirausahaan

Pre-test untuk belajar kewirausahaan umumnya mencakup berbagai pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dasar peserta tentang konsep kewirausahaan

Berikut hasil evaluasi dari pelatihan strategi kewirausahaan dan perencanaan keuangan bagi pemula sebagai berikut :



Sumber : Data diolah Penulis (2024)

Gambar 8. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Pelatihan

Berdasarkan data penilaian diatas, maka ketercapaian pelatihan Strategi Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan Melalui Konsep SMART Dan Perencanaan Keuangan telah tepat sasaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% dalam menerapkan konsep SMART dan sebesar 70% dalam membuat laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini mendorong semangat kewirausahaan di pesantren dan memberikan santri dasar yang kuat untuk mengelola bisnis sehingga keberlanjutan pelatihan ini diperlukan agar motivasi para peserta tetap tumbuh sebagai karakter kewirausahaan yang tangguh.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren tidak hanya berfungsi untuk memberikan keterampilan praktis, tetapi juga untuk membentuk mentalitas wirausaha di antara para santri. Dengan adanya dukungan yang memadai, santri memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam perekonomian lokal serta berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi serta kemampuan dalam memulai usaha dengan menyusun strategi awal bisnis berupa penyusunan analisis SWOT maka menjadi suatu skill yang terbentuk berupa keterampilan kewirausahaan, khususnya dalam penerapan konsep SMART dan penyusunan laporan keuangan. Disarankan agar pelatihan ini akan kontinyu dilakukan dengan menambahkan materi berupa pendampingan teknologi pada digitalisasi usaha untuk mendukung santripreneur di era revolusi industri ini. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari pengelola pesantren untuk menyediakan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan agar santri dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka secara efektif. Perlu dukungan dari pihak pondok pesantren agar santri dapat lebih siap menghadapi dunia usaha dan berkontribusi pada ekonomi umat berupa waktu

yang terjadwal untuk menyelenggarakan pelatihan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang guna mengoptimalkan potensi kewirausahaan di kalangan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan apresiasi tinggi dan ucapan terimakasih pada Pondok Tahfizh Quran (PTQ Tartiilaa) dan Pesantren Tahfidzh Tartiilaa (PTT) Kabupaten Purwakarta yang bersedia untuk mempersilahkan para santri menambah wawasan dan keilmuan untuk berperan serta menciptakan *santripreneur* yang memiliki kesiapan dalam berwirausaha sebagai bentuk dukungan program Indonesia Emas 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi keuangan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., & Astuti, P. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press.
- Daulay, H. S., Sucipno, H. E., Qadafi, A., Nugroho, R., Permata, R., Suherman, Sulaiman, Suherman, B., Mahdi, M., Ahmad, A. K., & Kamaliyah, S. M. (2024). *Pesantren Agrobisnis Entrepreneurship, Kemandirian Kaum Santri Menggapai Hidup Sejahtera*. Umsu Press.
- Febiana, C., Goenadhi, L., Suharto, I., & Wijayanti, A. P. (2023). Pembentukan Karakter Wirausaha pada Gen Z Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 319–324. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3526>
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul* (2nd ed.). Penerbit Andi.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>
- Hutajulu, H., Runtunuwu, P. C. H., Judijanto, L., Ilma, A. F. N., Ermanda, A. P., Fitriyana, Mudjiyanti, R., Boari, Y., Laksono, R. D., Saktisyahputra, Basir, I., Margoutomo, S. A. S., & Wardhana, D. H. A. (2024). *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., Hughes, R. J., & Stevenson, L. (2018). *Personal Finance* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Natalia, Y., Novika, & Tigor, R. H. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pengeluaran Dana Kas Kecil (Studi Kasus PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres). *Jurnal Ilmiah Bisnis Elektronik*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.61533/jinbe.v3i1.296>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2). <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Nursanti, T. D., Chatra, M. A., Haitamy, A. G., Adrian, Arisandi, D., Madiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. Vol. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nyoto. (2021). Eksplorasi Kinerja Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 428–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1792>
- Oktavianna, R. (2021). *Manajemen Keuangan*. UNPAM Press.

- Putri, P. L. (2020). Pengaruh Diferensiasi dan Inovasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(2), 128–147. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v4i2.73>
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.2021>
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Salemba Empat.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- Savira, L. (2024). Peran Guru pada Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 28–36. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 147–162. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170>
- Soviatun, N., & Rudianto, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 503–515. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1559>
- Sugiono, A., Sunarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan : Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Grasindo.
- Syah, M. F., & Umam, K. (2023). Kegiatan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Era Modern. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5(1), 108–134. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3871>